

**PENGARUH KEPEMILIKAN PERUSAHAAN KELUARGA  
TERHADAP *TAX AVOIDANCE* YANG TERDAFTAR DI  
BURSA EFEK INDONESIA**

**SKRIPSI**

Sebagai salah satu persyaratan untuk memperoleh gelar Sarjana Akuntansi



Oleh:

**CHELSEA MEIRELYN**

**1601035081**

**S1 AKUNTANSI**

**FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS**

**UNIVERSITAS MULAWARMAN**

**SAMARINDA**

**2023**

**PENGARUH KEPEMILIKAN PERUSAHAAN KELUARGA  
TERHADAP *TAX AVOIDANCE* YANG TERDAFTAR DI BURSA  
EFEK INDONESIA**

**SKRIPSI**

Sebagai salah satu persyaratan untuk memperoleh gelar Sarjana Akuntansi



Oleh:

**CHELSEA MEIRELYN**

**1601035081**

**S1 AKUNTANSI**

**FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS**

**UNIVERSITAS MULAWARMAN**

**SAMARINDA**

**2023**

## HALAMAN PENGESAHAN

Judul Penelitian : Pengaruh Kepemilikan Perusahaan Keluarga terhadap *Tax Avoidance* yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia  
Nama : Chelsea Meirelyn  
NIM : 1601035081  
Fakultas : Ekonomi dan Bisnis  
Program Studi : S-1 Akuntansi

Sebagai salah satu persyaratan untuk memperoleh Gelar Sarjana Akuntansi

Menyetujui,

Samarinda, 23 Juni 2023  
Dosen Pembimbing

  
Dr. H. Zaki Fakhroni, Ak., CA., CTA., CFA., CIQaR  
NIP. 19801224 200801 1 006

Mengetahui,

Dekan Fakultas Ekonomi dan Bisnis  
Universitas Mulawarman



Prof. Dr. Hj. Syarifah Hidayah, M.Si  
NIP. 19620512 198811 2 001

Lulus Tanggal Ujian: 21 Juni 2023

**SKRIPSI INI TELAH DIUJI DAN DINYATAKAN LULUS**

Judul Skripsi : Pengaruh Kepemilikan Perusahaan Keluarga terhadap *Tax Avoidance* yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia  
Nama : Chelsea Meirelyn  
NIM : 1601035081  
Hari : Rabu  
Tanggal Ujian : 21 Juni 2023

**TIM PENGUJI**

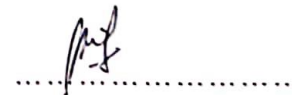
1. Dr. H. Zaki Fakhroni, Ak., CA., CTA., CFrA., CIQaR  
NIP. 19801224 200801 1 006



2. Dr. Iskandar, S.E., M.Si., Ak., CA., CSRS., CSRA  
NIP. 19670516 199802 1 001



3. Yoremia Lestari br.Ginting, S.E., M.Ak., Ak., CSRS., CSRA  
NIP. 19850221 201404 2 001



## PERNYATAAN KEASLIAN SKRIPSI

Saya menyatakan dengan sebenar-benarnya bahwa di dalam naskah Skripsi ini tidak terdapat karya ilmiah yang Pernah diajukan oleh orang lain untuk memperoleh gelar akademik di suatu Perguruan Tinggi, dan tidak terdapat karya atau pendapat yang pernah ditulis atau diterbitkan oleh orang lain, kecuali yang secara tertulis dikutip dalam naskah ini dan disebutkan dalam sumber kutipan dan daftar pustaka.

Apabila ternyata di dalam naskah Skripsi ini dapat dibuktikan terdapat unsur-unsur penjiplakan, saya bersedia Skripsi dan Gelar Sarjana atas nama saya dibatalkan, serta diproses sesuai dengan peraturan perundang-undangan yang berlaku.

Samarinda, 09 Juni 2023



CHELSEA MEIRELYN

**HALAMAN PERNYATAAN PERSETUJUAN PUBLIKASI SKRIPSI  
UNTUK KEPENTINGAN AKADEMIS**

Sebagai sivitas akademik Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Mulawarman, saya yang bertanda tangan dibawah ini:

Nama : Chelsea Meirelyn  
NIM : 1601035081  
Program Studi : S1-Akuntansi  
Fakultas : Ekonomi dan Bisnis

Dengan pengembangan ilmu pengetahuan, dengan ini menyetujui untuk memberikan ijin kepada pihak UPT. Perpustakaan Universitas Mulawarman, Hak Bebas Royalti Non-Eksklusif (*Non-exclusive Royalty-Free Right*) atas skripsi saya yang berjudul “Pengaruh Kepemilikan Perusahaan Keluarga terhadap *Tax Avoidance* yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia” beserta perangkat yang ada (jika diperlukan). Dengan Hak Bebas Royalti Non-Eksklusif ini kepada UPT. Perpustakaan Universitas Mulawarman berhak menyimpan, mengalih atau memformat, mengelola dalam bentuk pangkalan data (*database*), merawat dan mempublikasikan skripsi saya selama tetap mencantumkan nama saya sebagai penulis/pencipta dan sebagai pemilik Hak Cipta.

Demikian pernyataan ini saya buat dengan sebenarnya.

Dibuat di : Samarinda

Tanggal : 21 Juni 2023

Yang Menyatakan,



CHELSEA MEIRELYN

## RIWAYAT HIDUP



Chelsea Meirelyn, lahir pada tanggal 17 Mei 1999 di Kota Balikpapan, Kalimantan Timur, Merupakan anak tuggal dari pasangan Bapak Syarifani dengan Ibu Chen Betty. Pada tahun 2004 memulai pendidikan di Sekolah Dasar Negeri 006 Balikpapan dan lulus pada tahun 2010. Pada tahun yang sama melanjutkan pendidikan ke Sekolah Menengah Pertama Negeri 7 Balikpapan dan lulus pada tahun 2013. Kemudian melanjutkan lagi ke Sekolah Menengah Kejuruan Negeri 2 Balikpapan dan berhasil lulus pada tahun 2016.

Pada tahun 2016 langsung melanjutkan studi yang lebih tinggi ke Perguruan Tinggi Universitas Mulawarman Samarinda di Fakultas Ekonomi dan Bisnis jurusan Akuntansi Program Studi S1-Akuntansi. Pada tahun 2019 mengikuti program Kuliah Kerja Nyata (KKN) Angkatan 45 di Kecamatan Kota Bangun, Kabupaten Kutai Kartanegara, Provinsi Kalimantan Timur.

Samarinda, 21 Juni 2023

Penulis,

CHELSEA MEIRELYN

## **ABSTRAK**

Bagi perusahaan, pajak merupakan beban yang dapat mengurangi laba yang akan diterima. Sedangkan itu berbanding terbalik dengan yang diinginkan perusahaan, yaitu memaksimalkan laba dan meminimalkan beban. Maka dari itu perusahaan diduga akan memanfaatkan loopholes yang terdapat di peraturan perpajakan di Indonesia. Penelitian ini menganalisis pengaruh kepemilikan perusahaan keluarga terhadap tax avoidance. Variabel independen dalam penelitian ini adalah Kepemilikan Perusahaan Keluarga yang diproksikan dengan FAM. Sedangkan variabel dependen dalam penelitian ini ialah Tax Avoidance yang diproksikan dengan ETR. Populasi dalam penelitian ini ialah perusahaan property and real estate yang terdaftar di BEI. Penelitian ini menggunakan metode dokumentasi berupa laporan keuangan tahunan dan laporan tahunan perusahaan (annual report) periode 2019-2022 yang diperoleh dari situs resmi Bursa Efek Indonesia ([www.idx.co.id](http://www.idx.co.id)) dan situ resmi masing-masing perusahaan.

**Kata Kunci:** kepemilikan perusahaan keluarga, *tax avoidance*



## ABSTRACT

*In the interest of the corporation, taxation is an expense that could cut down the profit to be gained. When in fact, it's inversely proportional to what the corporation wants which is maximizing profits and minimizing expenses. Therefore, it is suspected that the corporation will take advantage of the loopholes contained in the tax regulations in Indonesia. This study analyze the effect of family company ownership on tax avoidance. The independent variable in this study is family company ownership proxied by FAM. While the dependent variable in this study is tax avoidance which is proxied by ETR. The population in this study are property and real estate companies listed on the IDX. This research uses the documentation method in the form of annual financial reports and company annual reports from 2019 to 2022. These data are obtained from the official website of the Indonesia Stock Exchange and the official website of each corporation.*

**Keywords:** *family company ownership, tax avoidance*

## KATA PENGANTAR

Puji syukur atas kehadiran Allah SWT, Tuhan Yang Maha Esa, yang telah memberikan segala karunia dan limpahan rahmatnya, serta junjungan kita Nabi Muhammad SAW sebagai panutan kita, yang akhirnya penulis dapat menyelesaikan Studi pada Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Mulawarman.

Karena atas rahmat Allah SWT, penulis dapat menyelesaikan penulisan skripsi yang berjudul “Pengaruh Kepemilikan Perusahaan Keluarga terhadap *Tax Avoidance* yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia”. Skripsi ini merupakan tugas akhir dari perjalanan akademik penulisan selama menuntut ilmu dibangku perkuliahan guna memperoleh gelar Sarjana Akuntansi di Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Mulawarman Samarinda.

Pada kesempatan ini penulis mengucapkan terimakasih yang sebesar-besarnya kepada:

1. Bapak Dr. Ir. H. Abdunnur, M.Si selaku Rektor Universitas Mulawarman.
2. Ibu Prof. Hj. Syarifah Hidayah, M.Si selaku Dekan Fakultas Ekonomi dan Bisnis, Universitas Mulawarman.
3. Ibu Dwi Risma Deviyanti, S.E., M.Si., Ak., CA., CSRS selaku Ketua Jurusan Akuntansi Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Mulawarman.
4. Bapak Dr. H. Zaki Fakhroni, M.Si., Ak., CA., CTA., CfrA., CSRS., CIQaR selaku Ketua Program Studi Akuntansi Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Mulawarman dan selaku Dosen Pembimbing yang telah banyak memberi saran, masukan, dan membimbing penulis dalam penyusunan skripsi ini.

5. Bapak/Ibu Dosen Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Mulawarman. Khususnya dosen Program Studi Akuntansi yang telah memberikan pengetahuan dan bimbingan selama penulis mengikuti perkuliahan.
6. Bapak/Ibu Staf Akademik, Staf Kemahasiswaan dan Staf Jurusan Akuntansi Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Mulawarman.
7. Bapak Syarifani selaku ayah tercinta yang selama ini telah merawat dari kecil hingga saat ini, yang selalu memberikan ilmu-ilmu penting sebagai bekal penulis di masa depan serta selalu mendo'akan atas kelancaram penyelesaian skripsi dan urusan di dunia.
8. Ibu Chen Betty selaku ibu tercinta yang selama ini telah banyak memberikan dukungan penuh dan saran atas segala keinginan, pendidikan, pergaulan, kehidupan, percintaan dan prospek karir kedepannya.
9. Kakak tingkat dan teman seperjuangan kuliah (Kak Yana, Keke, dan Upik) yang telah menemani dan membantu masa perkuliahan, organisasi (BEM) hingga skripsi saat ini.
10. Anni selaku teman baik masa SMK sampai saat ini yang selalu memberikan motivasi dalam bentuk cercaan dan sarkasme serta selalu menaikkan suasana hati dengan bahan gibahannya.
11. Cia selaku teman baik masa SMP sampai saat ini yang telah banyak memberikan motivasi dan saling tukar pikiran.
12. Teman baik dunia nyata (Dani, Habib, Rama, Yomeng) yang selalu bertingkah aneh, banyak memiliki ide-ide gila dan membahas hal yang unfaedah.

13. Sajid selaku teman terbaik dunia nyata yang memiliki kontribusi terbesar dalam menemani, membantu, memotivasi dan memberi semangat dengan ide-ide anehnya selama masa perkuliahan hingga saat ini.
14. Teman *online* (Bryan, Kak Kazu, Kak Red, Kak Dan, Kak Riyu, Valen, Ganjar, Krisna, Bagus, Juned, Aldi, dan Dewa) yang selalu menemani bermain *game* ketika sedang jenuh dan menjadi teman curhat.
15. Ikram selaku teman terbaik *online* yang selalu menemani, memotivasi dan banyak memberikan dukungan dalam segala aspek hingga dapat terselesaikan penelitian ini.

Akhir kata penulis menyadari bahwa tidak ada yang sempurna, penulis masih melakukan kesalahan dalam penyusunan skripsi. Oleh karena itu, penulis meminta maaf yang sedalam-dalamnya atas kesalahan yang dilakukan penulis.

Peneliti berharap semoga skripsi ini dapat bermanfaat bagi pembaca dan dapat dijadikan referensi demi pengembangan kearah yang lebih baik. Kebenaran datangnya dari Allah dan kesalahan datangnya dari diri penulis. Semoga Allah SWT senantiasa melimpahkan Rahmat dan Ridho-Nya kepada kita semua.

Samarinda, 03 Maret 2023



Penulis

## DAFTAR ISI

	<b>Halaman</b>
<b>HALAMAN JUDUL</b> .....	<b>i</b>
<b>HALAMAN PENGESAHAN</b> .....	<b>ii</b>
<b>HALAMAN IDENTITAS PENGUJI</b> .....	<b>ii</b>
<b>PERNYATAAN KEASLIAN SKRIPSI</b> .....	<b>iv</b>
<b>HALAMAN PERNYATAAN PERSETUJUAN PUBLIKASI SKRIPSI</b> .....	<b>v</b>
<b>RIWAYAT HIDUP</b> .....	<b>vi</b>
<b>ABSTRAK</b> .....	<b>vii</b>
<b>ABSTRACT</b> .....	<b>viii</b>
<b>KATA PENGANTAR</b> .....	<b>ix</b>
<b>DAFTAR ISI</b> .....	<b>xii</b>
<b>DAFTAR TABEL</b> .....	<b>xiv</b>
<b>DAFTAR GAMBAR</b> .....	<b>xv</b>
<b>DAFTAR SINGKATAN</b> .....	<b>xvi</b>
<b>DAFTAR LAMPIRAN</b> .....	<b>xvii</b>
<b>BAB I PENDAHULUAN</b> .....	<b>1</b>
1.1 Latar Belakang .....	1
1.2 Rumusan Masalah .....	3
1.3 Tujuan Penelitian .....	3
1.4 Manfaat Penelitian .....	3
<b>BAB II KAJIAN PUSTAKA</b> .....	<b>4</b>
2.1 Teori Agensi .....	4
2.2 <i>Tax Avoidance</i> .....	5
2.3 Kepemilikan Perusahaan Keluarga .....	7
2.4 Penelitian Terdahulu .....	9
2.5 Pengembangan Hipotesis .....	10
<b>BAB III METODE PENELITIAN</b> .....	<b>13</b>
3.1 Definisi Operasional Variabel .....	13
3.1.1 Kepemilikan Perusahaan Keluarga .....	13
3.1.2 <i>Tax Avoidance</i> .....	13
3.2 Variabel Penelitian .....	13

3.3 Jenis, Sumber dan Metode Pengumpulan Data .....	14
3.4 Populasi dan Sampel .....	14
3.5 Alat Analisis .....	15
3.5.1 Analisis Statistik Deskriptif .....	16
3.5.2 Uji Normalitas Data .....	16
3.5.3 Uji Autokorelasi .....	17
3.5.4 Uji Heteroskedastisitas .....	18
3.5.5 Uji Hipotesis ( <i>T-test</i> ) .....	20
<b>BAB IV HASIL DAN PEMBAHASAN.....</b>	<b>22</b>
4.1 Deskripsi Data .....	22
4.2 Penyajian dan Analisis Data.....	23
4.2.1. Analisis Statistik Deskriptif.....	23
4.2.2. Uji Normalitas Data .....	23
4.2.3. Uji Autokorelasi .....	24
4.2.4. Uji Heteroskedastisitas.....	24
4.2.5. Uji Hipotesis ( <i>T-test</i> ) .....	25
4.3 Pembahasan Hasil Penelitian.....	26
<b>BAB V PENUTUP.....</b>	<b>28</b>
5.1 Kesimpulan.....	28
5.2 Saran .....	28
<b>DAFTAR PUSTAKA.....</b>	<b>30</b>
<b>LAMPIRAN .....</b>	<b>332</b>

## DAFTAR TABEL

	<b>Halaman</b>
Tabel 2.1 Penelitian Terdahulu.....	9
Tabel 3.1 Teknik Pengumpulan Sampel Penelitian.....	15
Tabel 4.1 Daftar Perusahaan Keluarga .....	19
Tabel 4.2 Statistik Deskriptif.....	23
Tabel 4.3 Uji Normalitas Data.....	24
Tabel 4.4 Uji Autokorelasi .....	24
Tabel 4.5 Uji Heteroskedastisitas .....	25
Tabel 4.6 Uji Hipotesis .....	25

## DAFTAR GAMBAR

### Halaman

Gambar 2.1 Model Penelitian.....	12
----------------------------------	----



## DAFTAR SINGKATAN

APBN	Anggaran Pendapatan dan Belanja Negara
BEI	Bursa Efek Indonesia
ETR	<i>Effective Tax Rate</i>
FAM	<i>Family</i>

## DAFTAR LAMPIRAN

	<b>Halaman</b>
Lampiran 1 Daftar Perusahaan Subsektor <i>Property</i> dan <i>Real Estate</i> .....	32
Lampiran 2 Data Kepemilikan Perusahaan Keluarga.....	32
Lampiran 3 Data <i>Effective Tax Rate</i> .....	34
Lampiran 4 Statistik Deskriptif .....	35
Lampiran 5 Hasil Uji Normalitas <i>Kolmogorov-Smirnov</i> .....	36
Lampiran 6 Hasil Uji Autokorelasi.....	36
Lampiran 7 Hasil Uji Heteroskedastisitas.....	36
Lampiran 8 Hasil Uji Hipotesis ( <i>T-test</i> ).....	36

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **1.1 Latar Belakang**

Pajak merupakan salah satu sumber pendanaan negara yang tercantum dalam APBN. Dengan membayar pajak, warga negara dapat bekerja sama dengan pemerintah untuk mempercepat pembangunan berbagai industri dan pembangunan fasilitas keamanan yang mereka hargai. Menurut Pasal 23A Undang-Undang Dasar Negara Republik Indonesia, harus ada undang-undang yang mengatur tentang pajak dan pungutan lain yang bersifat memaksa untuk keperluan negara.

Berdasarkan UU No. 36 Tahun 2008 mengenai Pajak Penghasilan, perusahaan maupun badan merupakan subjek pajak yang wajib untuk membayar pajak sesuai dengan apa yang tertera pada Penghasilan Kena Pajak perusahaan. Sedangkan itu berbanding terbalik dengan yang diinginkan perusahaan, yaitu memaksimalkan laba dan meminimalkan biaya. Bagi perusahaan, pajak merupakan biaya yang dapat mengurangi laba yang akan diterima. Maka dari itu perusahaan diduga akan memanfaatkan *loopholes* yang terdapat di peraturan perpajakan di Indonesia. Praktik ini sering disebut penghindaran pajak (*Tax Avoidance*).

*Tax avoidance* merupakan penghindaran pajak yang dimana tidak melanggar peraturan perpajakan tetapi memanfaatkan celah untuk mengurangi biaya pajak. *Tax avoidance* merupakan bagian dari *tax planning* yang dimana memungkinkan sebuah perusahaan dapat memanfaatkan *loophole* dalam undang-undang perpajakan sehingga perusahaan dapat membayar pajak dari jumlah lebih rendah

dari yang seharusnya. Sesungguhnya, *tax avoidance* tidak dilarang dalam undang-undang perpajakan tetapi sering mendapatkan pandangan negatif dari kantor pajak.

Perusahaan butuh merencanakan pajak untuk memperoleh kinerja yang diharapkan dan disaat yang bersamaan, meminimalkan resiko-resiko dan biaya-biaya yang berhubungan dengan *tax avoidance*. Dengan argumen itu, banyak penelitian yang menyoroti pajak merupakan faktor penting dalam pertumbuhan jangka panjang, investasi, dan keberlanjutan perusahaan (Minnick & Noga, 2010). Walaupun perencanaan pajak merupakan hal yang diperlukan dalam keberlangsungan sebuah perusahaan, akan tetapi hal itu bukanlah kunci utama kesuksesan perusahaan keluarga dalam mengambil keputusan.

Kepemilikan perusahaan keluarga mungkin berpengaruh dalam praktik penghindaran pajak. Beberapa penelitian mengungkapkan bahwa lebih kecil persentase perusahaan keluarga melakukan penghindaran pajak daripada perusahaan non-keluarga dikarenakan ingin meningkatkan nilai perusahaan dan keberlanjutan perusahaan keluarga mereka (Chen *et al.*, 2010; Sánchez-Marín *et al.*, 2016). Selain itu, pemilik perusahaan keluarga lebih memikirkan akan potensi denda dan nama baik perusahaan yang bisa disebabkan oleh penghindaran pajak. Berbanding terbalik dengan penelitian Sari (2010), yang menunjukkan bahwa perusahaan keluarga di Indonesia cenderung melakukan penghindaran pajak daripada perusahaan non-keluarga di Indonesia. Hal ini mungkin disebabkan oleh budaya bisnis dan kesempatan yang dimiliki oleh pemilik perusahaan tersebut untuk menuai keuntungan ekonomi yang besar dari praktik *tax avoidance*.

## 1.2 Rumusan Masalah

Dari latar belakang yang telah disampaikan sebelumnya, oleh sebab itu dapat ditentukan bahwa yang menjadi pokok permasalahan adalah apakah kepemilikan perusahaan keluarga berpengaruh positif signifikan terhadap *tax avoidance*?

## 1.3 Tujuan Penelitian

Adapun tujuan dari penelitian yang dilakukan sehubungan dengan permasalahan yang telah diuraikan adalah untuk mengetahui dan menganalisis kepemilikan perusahaan keluarga berpengaruh positif signifikan terhadap *tax avoidance*.

## 1.4 Manfaat Penelitian

Dengan adanya hasil dari penelitian ini diekspektasikan dapat memberikan sebuah manfaat sebagai berikut:

### 1. Bagi Perusahaan

Penelitian ini memiliki harapan agar dapat menambahkan sedikit dari banyaknya pertimbangan kepada pihak manajemen agar dapat melakukan tindakan *tax avoidance* yang berlebihan.

### 2. Bagi Peneliti Selanjutnya

Penelitian ini memiliki potensi untuk memajukan pengetahuan dan menjadi sumber daya untuk penelitian-penelitian di masa depan, terutama yang membahas hubungan antara struktur kepemilikan dan *tax avoidance*.

## BAB II

### KAJIAN PUSTAKA

#### 2.1 Teori Agensi

Teori agensi (*agency theory*) mendasarkan hubungan kontrak antar setiap pihak yang ada dalam suatu perusahaan dimana *principal* dan *agent* menjadi peran utama. *Principal* merupakan pihak yang memberikan perintah kepada *agent* untuk menjalankan perusahaan. Agen memiliki kewajiban untuk mempertanggungjawabkan apa yang telah diamanahkan oleh *principal*. Menurut *agency theory*, setiap orang hanya didorong oleh kepentingan pribadi mereka sendiri, yang menciptakan konflik kepentingan antara *principal* dan *agent*. *Principal* terdorong untuk menandatangani kontrak untuk meningkatkan kekayaan pribadinya dan profitabilitas bisnisnya.

Menurut Ramadona (2016) menyatakan bahwa, “Teori agensi (*agency theory*) adalah teori yang berhubungan dengan perjanjian antar anggota diperusahaan yang menerangkan tentang pemantauan bermacam-macam jenis biaya dan memaksakan hubungan antara kelompok tersebut”.

Adanya hubungan *agency* ketika pihak (*principal*) menyewa pihak lain yang disebut dengan agen untuk membantu dalam bentuk jasa, sehingga memudahkan *principal* dalam pengambilan keputusan. Pemegang saham mempekerjakan manajer untuk melakukan sesuai dengan apa yang diinginkan *principal*. Dalam hubungan kerjasama tidak lepas dari masalah atau konflik yang dimana

permasalahan ini terjadi diakibatkan adanya perbedaan kepentingan atau yang disebut *information asymmetry* yang dilakukan pemilik dan manager.

Kepatuhan pajak suatu entitas akan dipengaruhi oleh perbedaan kepentingan di atas. Dalam rangka meningkatkan laba bersih setelah pajak, manajemen dapat menggunakan strategi penghindaran pajak yang agresif. Akibatnya, nilai perusahaan meningkat, dan manajemen dikatakan berhasil sebagai *agent* dalam mengelola perusahaan. Di sisi lain, *principal*/pemilik menginginkan manajemen untuk menjalankan perusahaan secara lebih hati-hati dengan menahan diri dari tindakan pajak agresif yang akan merugikan posisi dan kemampuan perusahaan untuk tetap beroperasi.

## **2.2 Tax Avoidance**

Perpajakan di Indonesia menganut *self-assessment system* yang dimana wajib pajak diberikan wewenang penuh untuk menghitung, membayar dan melaporkan jumlah pajak terutang mereka sendiri sehingga wajib pajak diharapkan kejujuran dalam mengurus pajak mereka dan dapat memahami ketentuan perpajakan yang sedang berlaku. Namun, hampir semua para wajib pajak memiliki keinginan untuk mengurangi pajak terutang mereka dengan segala cara, baik dengan cara yang masih mematuhi ketentuan perpajakan atau dengan cara yang jelas melanggar ketentuan perpajakan (Prastiwi & Ratnasari, 2019). Semua wajib pajak pasti ingin memaksimalkan penghasilan setelah pajaknya karena pada dasarnya pajak akan mengurangi penghasilan/laba yang diterima. Dengan itu, Suandy (2017) menyebutnya manajemen pajak. Manajemen pajak dapat diartikan untuk menekan serendah mungkin pajak terutang sehingga dapat memperoleh laba dan likuiditas

yang diharapkan dengan melaksanakan peraturan perpajakan yang telah ditetapkan. Ketika wajib pajak telah berkeinginan dan memikirkan untuk mengurangi pajak maka, secara sadar atau tidak sadar, ia akan mencari-cari apa yang dapat dilakukan agar dapat mengurangi pajak terutang. Ini adalah langkah awal dalam manajemen pajak yang dapat disebut dengan perencanaan pajak (*Tax Planning*). Pada langkah ini, wajib pajak akan melakukan pengumpulan data terhadap peraturan-peraturan perpajakan untuk diteliti dengan maksud untuk menyeleksi jenis pajak apa saja yang dapat dihemat. Menurut Suandy (2017), ada 5 tahapan perencanaan pajak sebagai berikut:

- a. Menganalisis informasi yang telah ada (*analyzing the existing data base*)
- b. Membuat satu atau lebih kemungkinan jumlah perencanaan pajak (*designing one or more possible tax plans*)
- c. Melakukan evaluasi terhadap perencanaan pajak (*evaluating a tax plan*)
- d. Mencari sebuah kelemahan dan melaksanakan perbaikan kembali rencana pajak (*debugging the tax plans*)
- e. Melakukan *update* terhadap rencana pajak (*updating the tax plan*)

Pada saat wajib pajak telah melakukan dan menyelesaikan tahapan perencanaan pajak maka, ini akan berlanjut ke langkah selanjutnya yaitu penghindaran pajak (*tax avoidance*). *Tax avoidance* dikaitkan dengan hukum sah, dengan maksud untuk menghemat pajak, kepintaran, dan dianggap sebagai ide yang bagus karena berkaitan dengan pajak sebagai biaya (Kichler, 2007).



Menurut Xynas (2011), *tax avoidance* sebuah kegiatan yang dimana berusaha untuk mengurangi hutang pajak yang bersifat legal. Selain itu, penghindaran pajak adalah rekayasa *tax affairs* yang masih tetap berada dalam bingkai ketentuan perpajakan (Suandy, 2011). Dengan kata lain, praktik *tax avoidance* merupakan perencanaan pajak yang dilakukan oleh perusahaan terhadap labanya tetapi masih dalam koridor ketentuan perpajakan (Nurjannah, 2017). Praktik *tax avoidance* dilakukan di berbagai negara sesuai dengan peraturan perpajakan di negara tersebut. Sedangkan di Indonesia, sering terjadi praktik *tax avoidance* dengan cara tidak melaporkan pendapatan sebenarnya (Uppal dalam Budiman & Setiyono, 2012).

Definisi lain dikemukakan oleh Pohan (2019), *tax avoidance* adalah proses pengendalian tindakan agar terhindar dari pengenaan pajak yang tidak dikehendaki. Sedangkan James Kessler menyatakan bahwa *tax avoidance* ada 2 jenis, yaitu:

- a. Penghindaran pajak yang diperbolehkan (*acceptable tax avoidance*) merupakan penghindaran pajak yang memiliki tujuan baik, tidak memalsukan transaksi, dan bukan untuk menghindari pajak.
- b. Penghindaran pajak yang tidak diperbolehkan (*unacceptable tax avoidance*) merupakan penghindaran pajak yang memiliki tujuan buruk, memalsukan transaksi, dan untuk menghindari pajak.

### **2.3 Kepemilikan Perusahaan Keluarga**

Mayoritas perusahaan di Indonesia dimiliki dan dijalankan oleh suatu keluarga. (Utami & Setyawan, 2015) pun menjelaskan bahwa bisnis keluarga

adalah orang-orang yang terlibat dalam bisnis tersebut dan mayoritas dijalankan oleh garis keturunan. Berdasarkan Lucky et al. (2011), sebuah perusahaan keluarga adalah ketika perusahaan tersebut dimiliki dan dikelola oleh sebuah keluarga atau seorang pendiri yang dalam perkara ini anak dari pendiri tersebut yang akan mewarisi perusahaan tersebut dan cenderung anak pertama yang akan mewarisi perusahaan keluarga tersebut. Pendapat senada dikemukakan oleh Sciascia & Mazzola (2008) mendeskripsikan perusahaan keluarga sebagai sebuah keluarga yang menjalankan suatu perusahaan melalui kepemilikan dan keterlibatan dalam manajemen.

(Poza, 2007) mengemukakan bahwa perusahaan keluarga memiliki perpaduan karakter yang unik, yaitu:

- a. Dua atau lebih anggota keluarga atau persekutuan dari pihak keluarga menguasai 15% atau lebih kepemilikan dari perusahaan,
- b. Pihak keluarga memiliki pengaruh besar dalam strategi manajemen dari perusahaan, baik melalui keaktifan di dalam manajemen, menjaga budaya perusahaan, menjadi penasihat dewan, atau menjadi *shareholder* yang aktif.
- c. Memperhatikan hubungan keluarga
- d. Adanya impian untuk meneruskan perusahaan dari generasi ke generasi.

Perusahaan keluarga merupakan perusahaan yang dijalankan turun temurun dari banyaknya orang dalam keluarga yang terlebih dahulu mengembangkan perusahaannya atau anggota keluarga secara sukarela memberikan sebuah warisan perusahaan mereka kepada generasi berikutnya (Morck & Yeung, 2004).

Penjelasan ini mungkin terlihat tidak lengkap karena perusahaan meleset yang dimana pemilik pengendali saat ini pada akhirnya membangun dinasti (Morck & Yeung, 2004). Bisnis keluarga mempunyai karakter yang sama dengan perusahaan kecil yang dimana bisnis-bisnis keluarga lebih fleksibel dan lincah yang memungkinkan mereka untuk dikendalikan atau digerakkan pemilik-manajer yang sebagian besarnya adalah anggota keluarga (Lucky et al., 2011). Sebuah perusahaan keluarga adalah sebuah perusahaan yang dengan terang-terangan akan diwarisi ke generasi berikutnya sebagai pengurus/ direksi dan untuk mengendalikan. Definisi lainnya dikemukakan oleh Hollerbach (2012), sebuah bisnis keluarga bukan hanya sekedar berisikan sebuah keluarga dan sebuah bisnis, tetapi kepemilikan memiliki peran yang penting dalam bisnis keluarga.

## 2.4 Penelitian Terdahulu

Penelitian terdahulu mengenai *tax avoidance* dan perusahaan keluarga telah dilakukan oleh beberapa peneliti sebelumnya. Dari penelitian-penelitian sebelumnya, berikut adalah penelitian terdahulu yang memiliki relevansi dengan penulisan skripsi ini:

**Tabel 2.1 Penelitian Terdahulu**

NO	Peneliti	Judul	Hasil
1	Nora Sabrina Sirait & Dwi Martani (2014)	Pengaruh Perusahaan Keluarga Terhadap Penghindaran Pajak pada Perusahaan Manufaktur di Indonesia dan Malaysia	Hasil dari penelitian ini menunjukkan bahwa perusahaan keluarga lebih menghindari pajak dibandingkan dengan perusahaan non-keluarga. Namun jika hanya dilihat dari pengaruh kepemilikan keluarga terhadap penghindaran pajak, kepemilikan

NO	Peneliti	Judul	Hasil
2	Rachma Kartika Putri (2015)	Pengaruh Manajemen Keluarga Terhadap Penghindaran Pajak	Hasil dari penelitian ini menunjukkan bahwa perusahaan keluarga dengan manajemen yang dipegang oleh keluarga sendiri berpengaruh positif terhadap penghindaran pajak.
3	Rezia Bayu Charisma & Dwimulyani (2019)	Pengaruh Struktur Kepemilikan Terhadap Tindakan Penghindaran Pajak dengan Kualitas Audit Sebagai Variabel Moderating	<ol style="list-style-type: none"> <li>1. Kepemilikan manajerial berpengaruh negative terhadap penghindaran pajak</li> <li>2. Kepemilikan institusional berpengaruh negative terhadap penghindaran pajak</li> <li>3. Kepemilikan keluarga berpengaruh negative terhadap penghindaran pajak</li> </ol>
4	Windy Maharani & Agung Juliarto (2019)	Pengaruh Kepemilikan Keluarga terhadap <i>tax Avoidance</i> dengan Kualitas Audit sebagai <i>variable Moderating</i>	Konsentrasi kepemilikan keluarga berpengaruh Positif terhadap <i>tax avoidance</i>

*Sumber: Review berbagai sumber referensi*

## 2.5 Pengembangan Hipotesis

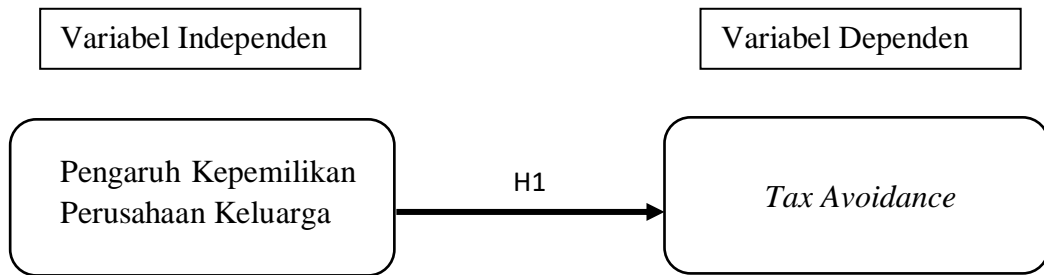
Teori agensi mendeskripsikan hubungan antara pemegang saham (*shareholder*) sebagai prinsipal dan manajemen sebagai agen. Sebagai agen, pihak manajemen memiliki informasi luas terkait apa yang sedang terjadi di perusahaan dan pemegang saham (prinsipal) hanya mengetahui informasi secara garis besar berdasarkan laporan yang dibuat pihak manajemen. Dikarenakan pemegang saham tidak mengetahui informasi cukup tentang kinerja perusahaan, maka sangat mungkin sekali akan terjadi ketidakseimbangan informasi (*asymmetric information*) antara prinsipal dan agen.

Adanya pihak manajemen yang mendapat celah untuk melakukan kecurangan akan membuat para pemegang saham dan pemilik perusahaan tidak mempercayai sepenuhnya yang dilakukan oleh pihak manajemen. Dalam hal ini, pihak pemegang

saham dan pemilik perusahaan akan lebih fokus dalam meningkatkan nilai saham perusahaan dan nama baik perusahaan agar dapat bertahan dalam jangka waktu yang panjang sedangkan pihak manajemen akan lebih fokus dalam mengambil kebijakan yang menurut mereka lebih menguntungkan walaupun di kemudian hari dapat merugikan perusahaan. Terdapat perbedaan kepentingan dan ketidakseimbangan informasi dapat membuat pihak manajemen membuat kecurangan seperti memanfaatkan kebijakan-kebijakan pajak untuk meminimalkan beban pajak.

Fakta Indonesia membuktikan dimana banyaknya sebuah perusahaan dengan kepemilikan yang mayoritas memiliki ikatan keluarga akan berusaha untuk menghindari pajak, berikut contoh perusahaannya adalah PT Asian Agri dimana keluarga Tanoto mayoritasnya memegang saham dari perusahaan tersebut, contoh lainnya adalah PT Bumi Resources (BUMI) dimana keluarga Bakrie mayoritasnya memegang saham dari perusahaan tersebut (Rusdy dan Martani, 2014). Kajian terhadap perusahaan Indonesia oleh Sari & Martani (2010) menunjukkan bahwa penghindaran pajak cenderung lebih tinggi pada perusahaan keluarga dibandingkan dengan perusahaan non keluarga. Hasil serupa juga diperoleh dalam penelitian Sirait & Martani (2014), dimana bisnis keluarga lebih sering melakukan praktik *tax avoidance* daripada perusahaan non-keluarga. Dengan fenomena dan penelitian terdahulu yang telah diuraikan diatas, maka dapat ditarik hipotesis sebagai berikut:

H1: Kepemilikan perusahaan keluarga berpengaruh positif terhadap perilaku *tax avoidance*.



**Gambar 2.1 Model Penelitian**

## **BAB III**

### **METODE PENELITIAN**

#### **3.1 Definisi Operasional Variabel**

##### **3.1.1 Kepemilikan Perusahaan Keluarga**

Kepemilikan Perusahaan Keluarga merupakan perusahaan yang dijalankan oleh anggota keluarga dan memiliki 15% atau lebih dari kepemilikan perusahaan tersebut, khususnya dalam proses pengambilan keputusan bisnis yang penting.

Variabel ini diukur menggunakan:

$$FAM = \frac{\text{Jumlah Saham Pihak Keluarga}}{\text{Jumlah Saham yang Beredar}}$$

##### **3.1.2 Tax Avoidance**

*Tax Avoidance* merupakan penghindaran pajak secara legal dengan memanfaatkan *loopholes* di dalam peraturan perpajakan. Variabel ini diukur dengan rumus:

$$ETR = \frac{\text{Current Tax Expense}}{\text{Pretax Income}}$$

ETR dapat dijelaskan dengan ketika nilai ETR semakin meningkat maka semakin rendah tingkat penghindaran pajak. Dan ketika nilai ETR semakin rendah maka semakin meningkat pula praktik penghindaran pajaknya. (Brian dan Martani, 2014).

#### **3.2 Variabel Penelitian**

Variabel penelitian adalah obyek penelitian atau apa yang menjadi titik perhatian suatu penelitian. Ada dua variabel penelitian, yaitu:

- a. Variabel bebas (*Independent Variable*) yaitu suatu variabel yang dapat dipengaruhi suatu perubahannya dalam variabel terikat dan kaitan yang positif dan negatif. Adapun variabel bebas dalam penelitian ini adalah Pengaruh Kepemilikan Perusahaan Keluarga.
- b. Variabel terikat (*Dependent Variable*) yaitu sebuah variabel yang menjadi target utama (sebagai faktor yang berlaku dalam pengamatan) dan sekaligus menjadi sasaran suatu penelitian. Variabel terikat dalam penelitian ini adalah *Tax Avoidance*.

### **3.3 Jenis, Sumber dan Metode Pengumpulan Data**

Penelitian ini menggunakan jenis data yang bersifat kuantitatif dengan pendekatan deskriptif. Metode pengumpulan data dalam penelitian ini menggunakan metode dokumentasi, yaitu dengan laporan keuangan tahunan dan laporan tahunan perusahaan periode 2019-2022. Data laporan keuangan tahunan dan laporan tahunan perusahaan diperoleh dari *website* legal BEI di [www.idx.co.id](http://www.idx.co.id) dan *website* legal setiap perusahaan.

### **3.4 Populasi dan Sampel**

Populasi adalah seperangkat elemen yang menjadi pengamatan di salah satu atau semua kumpulan objek penelitian dan dari itu dapat ditarik kesimpulan tertentu, maka populasi dalam penelitian ini adalah perusahaan subsektor *property* dan *real estate* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia pada periode tahun 2019-2022.



Sampel penelitian merupakan suatu langkah untuk menentukan besarnya sampel yang akan diambil untuk melaksanakan suatu penelitian. Teknik pengambilan sampling yang akan digunakan peneliti adalah *purposive sampling*.

**Tabel 3.1 Teknik Pengumpulan Sampel Penelitian**

No	Kriteria	Jumlah
1.	Perusahaan subsektor <i>property</i> dan <i>real estate</i> yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2019-2022	59
2.	Perusahaan subsektor <i>property</i> dan <i>real estate</i> yang tidak memiliki hubungan keluarga dalam kepemilikan atau manajemennya.	(36)
3	Perusahaan subsektor <i>property</i> dan <i>real estate</i> yang tidak dapat diakses laporan keuangan tahunan dari tahun 2019-2022	(8)
	Jumlah sampel	15
	Jumlah data tahun amatan 2019-2022 (15 x 4 tahun)	60

Sumber: Data Diolah, 2023

### 3.5 Alat Analisis

Metode analisis yang digunakan dalam penelitian ini adalah regresi linear sederhana. Regresi linear sederhana adalah teknik statistik yang digunakan untuk mempelajari hubungan antara satu variabel independen (variabel eskplanatori) dengan satu variabel dependen (variabel respons).

Dalam konteks penelitian ini, variabel independen adalah kepemilikan perusahaan keluarga, yang dapat diukur dengan menggunakan persentase kepemilikan perusahaan keluarga, terhadap total kepemilikan perusahaan. Variabel dependen adalah tingkat *tax avoidance*, yang dapat diukur dengan menggunakan *indicator* atau metode pengukuran *Effective Tax Rate*

Regresi linear sederhana akan digunakan untuk menganalisis pengaruh kepemilikan perusahaan keluarga terhadap tingkat *tax avoidance*. Model regresi linear sederhana akan memberikan estimasi koefisien regresi yang mengindikasikan arah (positif atau negatif) dan kekuatan hubungan antara variabel independen dan variabel dependen.

### 3.5.1 Analisis Statistik Deskriptif

Analisis statistik deskriptif adalah metode untuk meringkas dan menggambarkan data dalam format yang mudah dipahami. Analisis ini membantu dalam memahami karakteristik fundamental dari kumpulan data. Di bawah ini adalah penjelasan singkat dan prosedur umum untuk melakukan analisis statistik deskriptif:

1. Rata-rata yaitu untuk menentukan rata-rata dari kumpulan data. Ini diperoleh dengan menjumlahkan semua data dan membaginya dengan jumlah total data.
2. Median yaitu nilai rata-rata dari kumpulan data saat data diurutkan. Jika kumpulan data ganjil, median menjadi rata-rata. Jika jumlah data genap, median adalah rata-rata dari dua rata-rata.
3. Modus yaitu nilai atau kategori yang paling umum dalam suatu catatan penyebaran
4. Standar deviasi adalah akar kuadrat dari varians. Ini dapat memberi tahu seberapa jauh data menyimpang dari rata-rata.

### 3.5.2 Uji Normalitas Data

Uji normalitas data adalah proses untuk memeriksa apakah distribusi data mengikuti distribusi normal atau tidak. Hal ini penting dalam analisis statistik karena banyak metode statistik yang mensyaratkan asumsi bahwa data berasal dari populasi yang berdistribusi normal. Dalam penelitian ini, uji normalitas data membantu memutuskan apakah akan menggunakan metode statistik parametrik atau nonparametrik dalam analisis. Berikut ini adalah penjelasan dan langkah-langkah umum untuk melakukan uji normalitas.

1. **Kumpulkan data.** Penelitian memiliki cukup data untuk dianalisis.
2. **Memvisualisasikan data.** Buat histogram atau diagram Q-Q untuk memvisualisasikan distribusi data.
3. **Uji statistik.** Beberapa metode statistik yang umum digunakan untuk uji normalitas, termasuk uji *Kolmogorov-Smirnov*, uji *Shapiro-Wilk*, dan uji *Anderson-Darling*. Dalam penelitian ini, uji normalitas dilakukan dengan menggunakan metode statistik *Kolmogorov-Smirnov*.
4. **Interpretasi hasil.** Nilai p-value yang dihasilkan dari uji normalitas menunjukkan seberapa baik data mengikuti distribusi normal. Nilai p-value biasanya dibandingkan dengan tingkat signifikansi yang diberikan (seperti 0,05 atau 0,01) untuk menentukan apakah data dapat dianggap berdistribusi normal. Nilai p-value sebesar 0,05 digunakan dalam penelitian ini.
5. **Kesimpulan.** Menarik kesimpulan apakah data mengikuti distribusi normal. Jika ditemukan bahwa data yang diteliti tidak mengikuti distribusi normal, maka perlu menggunakan teknik statistik nonparametrik atau mengubah data untuk memenuhi asumsi distribusi normal.

### 3.5.3 Uji Autokorelasi

Uji autokorelasi memeriksa apakah ada korelasi antara nilai suatu deret waktu atau deret data pada titik-titik waktu sebelumnya. Hal ini penting dalam menganalisis data runtun waktu, karena keberadaan autokorelasi dapat mempengaruhi validitas model dan estimasi parameter. Jika terdapat autokorelasi yang signifikan, maka hal ini mengindikasikan adanya pola ketergantungan di

antara observasi dalam deret waktu. Prosedur umum penggunaan uji autokorelasi dapat dijelaskan sebagai berikut:

1. **Kumpulkan data deret waktu.** Pastikan data memiliki cukup deret waktu untuk dianalisis. Data deret waktu termasuk data ekonomi, data cuaca, data keuangan, dll.
2. **Visualisasikan data.** Buatlah grafik deret waktu untuk melihat pola dan tren umum dalam data.
3. **Perhitungan korelasi.** Menghitung koefisien korelasi antara nilai-nilai dalam deret waktu tertentu. Metode yang umum digunakan adalah koefisien korelasi *Pearson* atau *Spearman*.
4. **Uji statistik.** Uji statistik yang umum digunakan untuk menguji autokorelasi adalah uji *Durbin-Watson*, uji *Ljung-Box*, atau uji *Breusch-Godfrey*. Setiap uji memiliki prasyarat dan batasan yang berbeda. Penelitian ini menggunakan uji *Durbin-Watson*.
5. **Interpretasi hasil.** Hasil uji autokorelasi memberikan statistik dan nilai p-value. Jika nilai p-value lebih kecil dari tingkat signifikansi yang ditentukan (seperti 0,05 atau 0,01), autokorelasi dianggap signifikan dan nilai p-value 0,05 digunakan dalam penelitian ini.

#### 3.5.4 Uji Heteroskedastisitas

Uji heteroskedastisitas dapat menjadi suatu kondisi dalam pemeriksaan perulangan di mana fluktuasi perulangan menunjukkan pergeseran kesalahan atas nilai berjalan dari faktor otonom (faktor indikator). Dengan kata lain,

heteroskedastisitas mengindikasikan adanya ketidakstabilan desain dalam menyampaikan sisa kesalahan perulangan.

Mengenali heteroskedastisitas sangat penting dalam analisis regresi karena dapat menyebabkan kesalahan muncul dan mengarah pada kesimpulan yang salah. Jika heteroskedastisitas teridentifikasi, penjelasan mengenai regresi yang terjadi dapat menjadi tidak valid. Oleh karena itu, langkah-langkah pengujian heteroskedastisitas merupakan hal yang mendasar dalam analisis regresi yang benar. Berikut adalah langkah-langkah umum dalam menggunakan uji heteroskedastisitas:

1. Mengumpulkan data. Kumpulkan informasi yang relevan untuk variabel dependen (variabel yang akan diantisipasi) dan variabel independen (faktor indikator) yang digunakan dalam demonstrasi kekambuhan.
2. Membuat model regresi. Pilih demonstrasi regresi yang sesuai dengan pertanyaan yang ingin dijawab dan faktor-faktor yang perlu di analisis. Sebagai ilustrasi, regresi linier sederhana atau regresi linier berganda dan dalam penelitian ini akan menggunakan regresi linier sederhana.
3. Membangun demonstrasi perulangan. Memanfaatkan program komputer yang dapat diskalakan seperti SPSS, R, atau Python untuk membangun model berdasarkan informasi yang dikumpulkan, untuk pada penelitian ini akan digunakan program komputer yaitu SPSS.
4. Mengevaluasi asumsi regresi. Lakukan uji asumsi regresi untuk memastikan bahwa asumsi yang diperlukan untuk model regresi terpenuhi. Salah satu asumsi utama adalah asumsi terhadap heteroskedastisitas

5. Uji heteroskedastisitas. Penelitian ini menggunakan metode uji *Goldfeld-Quandt* (*Goldfeld-Quandt Test*). Uji ini menguji heteroskedastisitas dengan memisahkan informasi ke dalam dua kelompok berdasarkan faktor otonom tertentu, dan pada saat itu membandingkan fluktuasi residual antara kedua kelompok tersebut. Jika perubahan yang tersisa benar-benar berbeda antara kedua kelompok, pada saat itu ada tanda heteroskedastisitas.

### 3.5.5 Uji Hipotesis (*T-test*)

Uji Hipotesis *t-test* dapat menjadi strategi faktual yang digunakan untuk membandingkan implikasi dari dua kelompok atau uji sampel independen. Hal ini tergantung pada *t-test* yang digunakan dan memungkinkan kita untuk menarik kesimpulan tentang apakah kontras yang tersirat antara dua kelompok itu penting. Ada dua jenis uji hipotesis *t-test* yang umum digunakan:

1. Uji T Satu Sampel digunakan ketika kita perlu membandingkan *t-test* dengan nilai yang diketahui atau standar tertentu. Tes ini mencakup satu set tes dan membandingkan hasil tes dengan nilai atau patokan yang diantisipasi, dan penelitian ini akan menggunakan uji hipotesis *t-test* satu sampel.
2. Uji T Gabungan digunakan ketika kita perlu membandingkan implikasi dari dua kelompok tes yang terkait atau cocok. Sebagai ilustrasi, ketika kita mengambil estimasi beberapa waktu sebelum dan sesudah mediasi pada subjek yang sama.

Berikut adalah langkah-langkah umum dalam menggunakan uji spekulasi

*T-test*:

1. Menentukan Hipotesis. Teori pilihan ( $H_1$ ) dapat berupa hipotesis yang menyatakan bahwa ada perbedaan kritis antara dua kelompok uji. Biasanya didefinisikan dengan menyatakan bahwa perbedaan yang kejam bukan nol atau implikasi dari kedua kelompok beragama.
2. Tentukan Jenis T-Test yang Sesuai. Digunakan untuk membandingkan rata-rata dari satu tes dengan nilai hipotetis atau nilai standar, gunakan uji-t satu sampel.
3. Mengumpulkan Informasi. Kumpulkan data untuk dua kelompok sampel yang akan dibandingkan. Pastikan bahwa informasi dikumpulkan secara akurat dan sesuai dengan jenis uji-t yang perlu digunakan.
4. Melakukan uji-t. Menggunakan program faktual seperti SPSS, R, atau Python untuk melakukan uji-t. Kemudian pilih jenis uji-t yang sesuai dan masukkan informasi pengujian ke dalam program komputer. Lalu, tunjukkan tingkat sentralitas yang ditentukan ( $\alpha$ ), yang biasanya ditetapkan pada tingkat 0,05 atau 0,01. Dan periksa hasil uji-t yang menyertakan t-statistik, nilai p, dan tingkat kepercayaan sementara (jika signifikan).

Jika nilai p yang muncul lebih kecil dari tingkat signifikansi yang ditetapkan ( $\alpha$ ), pada saat itu dapat menolak hipotesis yang tidak valid ( $H_0$ ) dan menyimpulkan bahwa ada perbedaan yang perlu diperhatikan antara dua kelompok yang diuji.

## BAB IV

### HASIL DAN PEMBAHASAN

#### 4.1 Deskripsi Data

Data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data laporan keuangan dan laporan tahunan perusahaan periode 2019-2022 yang di dapat dari *website* resmi Bursa Efek Indonesia ([www.idx.com](http://www.idx.com)) dan *website* resmi dari tiap perusahaan. Peneliti menggunakan ETR sebagai proksi untuk mengukur *tax avoidance* dan FAM sebagai proksi untuk mengukur kepemilikan perusahaan keluarga. Data yang dijadikan sampel dalam penelitian ini sebanyak 15 perusahaan keluarga *property & real estate*, yaitu:

**Tabel 4.1 Daftar Perusahaan Keluarga**

No	Kode Perusahaan	Nama Perusahaan
1	AMAN	PT Makmur Berkah Amanda Tbk
2	ASRI	PT Alam Sutera Realty Tbk
3	BCIP	PT Bumi Citra Permai Tbk
4	BEST	PT Bekasi Fajar Industrial Estate Tbk
5	BIKA	PT Binakarya Jaya Abadi Tbk
6	BIPP	PT Bhuwanatala Indah Permai
7	CITY	PT Natura City Developments Tbk
8	CTRA	PT Ciputra Development Tbk
9	DILD	PT Intiland Development Tbk
10	DMAS	PT Puradelta Lestari Tbk
11	DUTI	PT Duta Pertiwi Tbk
12	FMII	PT Fortune Mate Indonesia
13	GPRA	Pt Perdana Gapura Prima Tbk
14	INDO	PT Royalindo Investa Wijaya Tbk
15	MTLA	PT Metropolitan Land Tbk

*Sumber: Data Diolah, 2023*



## 4.2 Penyajian dan Analisis Data

### 4.2.1. Analisis Statistik Deskriptif

Penelitian ini menggunakan uji statistik deskriptif yang dimana menggambarkan keseluruhan variabel yang digunakan secara statistik untuk mendapatkan nilai rata-rata (*mean*), nilai maksimum, nilai minimum dan nilai standar deviasi. Variabel yang diuji dalam penelitian ini ialah variabel kepemilikan perusahaan keluarga dan variabel *tax avoidance*. Berikut hasil dari uji statistik deskriptif:

**Tabel 4.2 Statistik Deskriptif**

Variabel	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
FAM	46	0.244	1.000	0.602	0.179
ETR	46	0.001	0.259	0.067	0.071

Sumber: Data Sekunder Diolah, 2023

Variabel Kepemilikan Perusahaan Keluarga (FAM) memiliki nilai mean (rata-rata) dengan nominal 0,602, nilai minimum dengan nominal 0,244, nilai maksimum dengan nominal 1.000, dan standar deviasi dengan nominal 0,179. Variabel Penghindaran Pajak (ETR) memiliki nilai mean (rata-rata) dengan nominal 0,067, nilai minimum dengan nominal 0,001, nilai maksimum dengan nominal 0,259, dan standar deviasi dengan nominal 0,071.

### 4.2.2. Uji Normalitas Data

Uji normalitas data bertujuan untuk menguji kenormalan distribusi data pada model regresi yang dimana nilai residual terdistribusi normal apabila nilai Sig > 0.05. Uji normalitas data dalam penelitian ini menggunakan tes *Kolmogorov-Smirnov* dengan bantuan SPSS.

**Tabel 4.3 Uji Normalitas Data**

One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test		
		Unstandardized Residual
N	46	
Normal Parameters <sup>a,b</sup>	Mean	0.000
	Std. Deviation	1.3400
Asymp. Sig. (2-tailed)		0.200 <sup>c,d</sup>

Sumber: Data Sekunder Diolah, 2023

Berdasarkan tabel 4.3 uji *Kolmogorov-Sminov*, didapatkan nilai signifikansi dengan nominal  $0,200 > 0,05$ . Dari sini dapat disimpulkan bahwa model regresi dapat digunakan karena memenuhi asumsi normalitas.

#### 4.2.3. Uji Autokorelasi

Untuk menguji autokorelasi menggunakan uji *Durbin Watson* (DW). Tabel di bawah ini menunjukkan hasil dari uji autokorelasi sebagai berikut:

**Tabel 4.4 Uji Autokorelasi**

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	0.267 <sup>a</sup>	0.071	0.050	0.069710673	1.902

Sumber: Data Sekunder Diolah, 2023

Berdasarkan tabel 4.4, hasil uji autokorelasi menunjukkan nilai DW dengan nominal 1.902, maka  $DW\ 1.902 > DU\ 1.759$  sehingga tidak ada masalah autokorelasi.

#### 4.2.4. Uji Heteroskedastisitas

Pengujian diterapkan dengan menggunakan sebuah uji Glejser dengan nominal nilai sebesar  $Sig > 0,05$  (a) dan tidak terjadi adanya heteroskedastisitas. Hasil uji heteroskedastisitas tersebut dapat ditunjukkan di bawah ini:

**Tabel 4.5 Uji Heteroskedastisitas**

Model	Sig.
(Constant)	0.558
FAM	0.052

Sumber: Data Sekunder Diolah, 2023

Berdasarkan tabel 4.5 diketahui bahwa uji heteroskedastisitas menunjukkan nilai signifikansi variabel FAM sebesar  $0.052 > 0.05$ . Jadi, dapat disimpulkan bahwa model regresi tidak mengandung adanya heteroskedastisitas.

#### 4.2.5. Uji Hipotesis (*T-test*)

Uji t-statistik didasarkan untuk menampilkan seberapa jauh kemampuan variabel-variabel independen secara individual dalam menunjukkan variasi variabel dependen (Ghozali, 2016). Hasil uji signifikansi parsial (uji t) ditunjukkan di bawah ini:

**Tabel 4.6 Uji Hipotesis**

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
	B	Std. Error			
	(Constant)	0.132			
FAM	-0.106	0.058	-0.267	-1.836	0.073

Sumber: Data Sekunder Diolah, 2023

Berdasarkan tabel 4.6, nilai konstanta sebesar 0,132. Hal ini berarti variabel *tax avoidance* (Y) memiliki nilai sebesar 0,132. Nilai numerik dari koefisien regresi adalah -0,106. Hal ini mengungkapkan bahwa setiap kenaikan 1% pengaruh kepemilikan perusahaan keluarga (X), maka *tax avoidance* (Y) akan menurun sebesar -0,106. Karena nilai koefisien regresi bertanda negatif (-), maka dapat dikatakan bahwa pengaruh kepemilikan perusahaan keluarga (X) berdampak

negatif terhadap *tax avoidance* (Y). Sehingga persamaan regresinya adalah  $Y = 0,132 - 0,106 X$ .

Berdasarkan tabel 4.6 di atas diketahui nilai Signifikansi (Sig) variabel kepemilikan perusahaan keluarga (X) adalah sebesar 0.073. Karena nilai Sig. 0.073 > probabilitas 0.05, maka dapat disimpulkan bahwa tidak signifikan pengaruh kepemilikan perusahaan keluarga (X) terhadap *tax avoidance* (Y). Berdasarkan tabel 4.6, diketahui nilai t hitung variabel kepemilikan perusahaan keluarga adalah sebesar -1,836. Karena nilai t hitung  $-1,836 < t \text{ tabel } 1,672$ , maka dapat disimpulkan bahwa H1 atau hipotesis ditolak artinya kepemilikan perusahaan keluarga (X) tidak berpengaruh terhadap *tax avoidance* (Y).

#### **4.3 Pembahasan Hasil Penelitian**

Hipotesis yang menyatakan "Kepemilikan keluarga berpengaruh positif terhadap perilaku *tax avoidance*" ditolak, karena memiliki nilai Sig = 0,073. Hasil penelitian ini sesuai dengan Rezia Bayu Charisma & Susi Dwimulyani (2019) yang menyatakan bahwa kepemilikan keluarga tidak berpengaruh terhadap *tax avoidance* karena pada penelitiannya memiliki nilai Sig = 0,069, yang berarti bahwa kepemilikan keluarga berpengaruh negatif terhadap *tax avoidance*. Hal ini mengindikasikan bahwa kepemilikan perusahaan keluarga dalam penelitian ini persentasenya bukan sebagai kepemilikan terkonsentrasi, sehingga fungsinya dalam penghindaran pajak tidak berpengaruh.

Hipotesis yang menyatakan bahwa "kepemilikan keluarga berpengaruh positif terhadap perilaku *tax avoidance* " ditolak karena nilai Sig sebesar = 0,073.

Hasil penelitian ini konsisten dengan Rezia Bayu Charisma & Susi Dwimulyani (2019) yang menyatakan bahwa kepemilikan keluarga berpengaruh negatif terhadap *tax avoidance*, sebagaimana penelitian mereka memiliki nilai Sig sebesar  $= 0,069$ , yang berarti bahwa kepemilikan keluarga berpengaruh negatif terhadap *tax avoidance*. Hal ini mengindikasikan bahwa porsi kepemilikan keluarga yang diidentifikasi dalam penelitian ini bukan merupakan kepemilikan yang terpusat, sehingga perannya dalam, yang berarti bahwa kepemilikan keluarga berpengaruh negative terhadap *tax avoidance* tidak relevan.

Hasil penelitian ini tidak sesuai dengan penelitian sebelumnya yaitu Maharani & Juliarto (2019) yang menyatakan bahwa terdapat pengaruh positif yang signifikan antara kepemilikan perusahaan keluarga dengan ETR yang dimoderasi oleh *tax avoidance* yang dimana mendapatkan nilai Sig =  $0,964$ . Kepemilikan keluarga mengindikasikan bahwa keluarga mempunyai kesempatan yang lebih besar untuk melakukan pelanggaran karena adanya hubungan keluarga di dalam perusahaan tersebut.

Hasil penelitian ini tidak sejalan dengan teori agensi yang dimana terjadi adanya konflik antara prinsipal (pemilik) dengan agen (manajemen). Kepemilikan perusahaan keluarga mungkin berpengaruh dalam praktik penghindaran pajak, akan tetapi setelah dilaksanakannya penelitian yang akhirnya menghasilkan bukti jika perusahaan keluarga yang walaupun bersifat fleksibel dan lebih memungkinkan untuk dilakukannya penghindaran pajak tidak semuanya melakukan penghindaran pajak secara berlebihan yang dimana pada penelitian ini yang membuktikan bahwa kepemilikan keluarga bersifat negatif tidak signifikan terhadap *tax avoidance*.

## **BAB V**

### **PENUTUP**

#### **5.1 Kesimpulan**

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan sebelumnya, bisa ditarik beberapa konklusi sebagai berikut:

- 1 Dengan menggunakan ETR sebagai proksi *tax avoidance*, temuan uji hipotesis pertama untuk variabel kepemilikan perusahaan keluarga menghasilkan nilai t sebesar -1,836 dan probabilitas signifikan sebesar 0,073. Hal ini menunjukkan bahwa variabel kepemilikan perusahaan keluarga memiliki dampak yang negatif terhadap *tax avoidance*.
- 2 Berdasarkan hubungan terbalik antara kepemilikan perusahaan keluarga dan ETR, nilai ETR yang diperoleh akan menurun seiring dengan meningkatnya kepemilikan keluarga. *Tax avoidance* perusahaan akan semakin meningkat seiring dengan semakin rendahnya nilai ETR. Hipotesis ini ditolak karena hasil ini tidak signifikan secara statistik.

#### **5.2 Saran**

Berdasarkan temuan dan diskusi peneliti sejauh ini, peneliti memiliki beberapa saran sebagai berikut:

- 1 Peneliti selanjutnya disarankan untuk melakukan penelitian dalam jangka waktu yang lebih panjang untuk menjelaskan dinamika *tax avoidance* dengan lebih baik.

- 
- 2 Bagi Perusahaan disarankan untuk lebih ditingkatkan lagi pengawasan terhadap manajemen agar terhindar dari praktik *tax avoidance* yang berlebihan.

## DAFTAR PUSTAKA

- Budiman, J., & Setiyono. (2012). Pengaruh Karakter Eksekutif Terhadap Penghindaran Pajak (Tax Avoidance). *Simposium Nasional Akuntansi*, 68–70.
- Charisma, R. B., & Dwimulyani, S. (2019). Pengaruh Struktur Kepemilikan Terhadap Tindakan Penghindaran Pajak Dengan Kualitas Audit Sebagai Variabel Moderating. *Prosiding Seminar Nasional Pakar*, 1–10. <https://doi.org/10.25105/pakar.v0i0.4308>
- Chen, S., Chen, X., Shevlin, T., Chen, S., Chen, X., & Shevlin, T. (2010). Are Family Firms more Tax Aggressive than Non-family Firms ? Are family firms more tax aggressive than non-family firms ? \* University of Texas at Austin University of Wisconsin-Madison. *Research Collection School of Accountancy*, 91(1), 41–61.
- Hollerbach, A. (2012). The Important Role of the Successor within the Family Succession Process. *Ekonomika a Management*, 2012(1), 28–34.
- Lucky, E.-O.-I., Minai, M. S., & Isaiah, A. O. (2011). A conceptual framework of family business succession: bane of family business continuity. *International Journal of Business and Social Science*, 2(18), 106–113. [http://www.ijbssnet.com/journals/Vol\\_2\\_No\\_18\\_October\\_2011/15.pdf](http://www.ijbssnet.com/journals/Vol_2_No_18_October_2011/15.pdf)
- Maharani, W., & Juliarto, A. (2019). Pengaruh Kepemilikan Keluarga terhadap Tax Avoidance dengan Kualitas Audit sebagai Variabel Modearting. *Diponegoro Journal of Accounting*, 8(4), 1–10. <http://ejournal-s1.undip.ac.id/index.php/accounting>
- Minnick, K., & Noga, T. (2010). Do corporate governance characteristics influence tax management? *Journal of Corporate Finance*, 16(5), 703–718. <https://doi.org/10.1016/j.jcorpfin.2010.08.005>
- Morck, R., & Yeung, B. (2004). Special Issues Relating to Corporate Governance and Family Control. *World Bank Policy Research Working Paper*, 3406. <https://doi.org/10.1596/1813-9450-3406>
- Nurjannah. (2017). Pengaruh Konservatisme Akuntansi dan Intensitas Modal (Capital Intensity) Terhadap Penghindaran Pajak (Tax Avoidance) dengan Dewan Komisaris Independen sebagai Variabel Moderating (Studi pada Perusahaan Perbankan yang Terdaftar di BEI). *Skripsi*, 1–114.
- Pohan, H. T. (2019). Analisis Pengaruh Kepemilikan Institusi, Rasio Tobin Q, AkruaI Pilihan, Tarif Efektif Pajak, Dan Biaya Pajak Ditunda Terhadap Penghindaran Pajak Pada Perusahaan Publik. *Jurnal Informasi, Perpajakan, Akuntansi, Dan Keuangan Publik*, 4(2), 113. <https://doi.org/10.25105/jipak.v4i2.4464>
- Poza, E. J. (2007). *Family Business* ( (ed.); 2nd ed.). <https://doi.org/https://doi.org/10.1111/j.1741-6248.2007.00104.x>



- Prastiwi, D., & Ratnasari, R. (2019). The Influence of Thin Capitalization and The Executives' Characteristics Toward Tax Avoidance by Manufacturers Registered on ISE in 2011-2015. *AKRUAL: Jurnal Akuntansi*, 10(2), 119. <https://doi.org/10.26740/jaj.v10n2.p119-134>
- Putri, R. K. (2015). Pengaruh Manajemen Keluarga Terhadap Penghindran Pajak. *AKRUAL: Jurnal Akuntansi*, 7(1), 61. <https://doi.org/10.26740/jaj.v7n1.p60-72>
- Sánchez-Marín, G., Portillo-Navarro, M. J., & Clavel, J. G. (2016). The influence of family involvement on tax aggressiveness of family firms. *Journal of Family Business Management*, 6(2), 143–168. <https://doi.org/10.1108/JFBM-03-2015-0017>
- Sciascia, S., & Mazzola, P. (2008). Family Involvement in Ownership and Management: Exploring Nonlinear Effects on Performance. *Family Business Review*, 21(4), 331–345. <https://doi.org/10.1111/j.1741-6248.2008.00133.x>
- Sirait, N. S., & Martani, D. (2014). *BF-B2c2-4-Pengaruh-Perusahaan-Keluarga...-Dwi-Martani.pdf* (p. 39).
- Utami, W. T., & Setyawan, H. (2015). Pengaruh Kepemilikan Keluarga terhadap Tindakan Pajak Agresif dengan Corporate Governance sebagai Variabel Moderating. *Journal of Chemical Information and Modeling*, 2(1), 413–421.
- UU No. 36 Tahun 2008. (2008). *Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 36 Tahun 2008 Tentang Perubahan Keempat Atas Undang-Undang Nomor 7 Tahun 1983 Tentang Pajak Penghasilan*.
- Xynas, L. (2011). Tax Planning, Avoidance and Evasion in Australia 1970-2010: The Regulatory Responses and Taxpayer Compliance. *Revenue Law Journal*, 20(1). <https://doi.org/10.53300/001c.6714>

## LAMPIRAN

**Lampiran 1 Daftar Perusahaan Subsektor *Property dan Real Estate* Periode 2019-2022**

No	Kode Perusahaan	Nama Perusahaan
1	AMAN	PT Makmur Berkah Amanda Tbk
2	ASRI	PT Alam Sutera Realty Tbk
3	BCIP	PT Bumi Citra Permai Tbk
4	BEST	PT Bekasi Fajar Industrial Estate Tbk
5	BIKA	PT Binakarya Jaya Abadi Tbk
6	BIPP	PT Bhuwanatala Indah Permai
7	CITY	PT Natura City Developments Tbk
8	CTRA	PT Ciputra Development Tbk
9	DILD	PT Intiland Development Tbk
10	DMAS	PT Puradelta Lestari Tbk
11	DUTI	PT Duta Pertiwi Tbk
12	FMII	PT Fortune Mate Indonesia
13	GPRA	Pt Perdana Gapura Prima Tbk
14	INDO	PT Royalindo Investa Wijaya Tbk
15	MTLA	PT Metropolitan Land Tbk

*Sumber: Data Diolah, 2023*

**Lampiran 2 Data Kepemilikan Perusahaan Keluarga**

No	Kode Perusahaan	Tahun	Jumlah Saham Pihak Keluarga	Jumlah Saham yang Beredar	FAM
1	AMAN	2019	3.288.500.000	3.288.500.000	1,0000
		2020	3.288.500.000	3.873.500.000	0,8490
		2021	3.288.500.000	3.873.500.000	0,8490
		2022	3.288.500.000	4.003.500.000	0,8214
2	ASRI	2019	9.007.737.864	19.649.411.888	0,4584
		2020	9.007.737.864	19.649.411.888	0,4584
		2021	9.007.737.864	19.649.411.888	0,4584
		2022	9.007.737.864	19.649.411.888	0,4584
3	BCIP	2019	556.007.100	1.429.915.525	0,3888
		2020	556.007.100	1.429.915.525	0,3888
		2021	556.007.100	1.429.915.525	0,3888
		2022	556.007.100	1.429.915.525	0,3896
4	BEST	2019	4.643.604.400	9.647.311.150	0,4813
		2020	3.888.570.800	9.647.311.150	0,4031
		2021	3.888.570.800	9.647.311.150	0,4031
		2022	4.643.604.400	9.647.311.150	0,4813

*Disambung ke halaman berikutnya*

No	Kode Perusahaan	Tahun	Jumlah Saham Pihak Keluarga	Jumlah Saham yang Beredar	FAM
5	BIKA	2019	390.574.800	592.280.000	0,6594
		2020	390.574.800	592.280.000	0,6594
		2021	390.574.800	592.280.000	0,6594
		2022	397.454.800	592.280.000	0,6711
6	BIPP	2019	3.929.497.225	5.028.669.338	0,7814
		2020	3.929.497.225	5.028.669.376	0,7814
		2021	3.929.497.225	5.028.669.376	0,7814
		2022	3.679.497.225	5.028.669.376	0,7317
7	CITY	2019	2.778.947.000	5.402.681.154	0,5144
		2020	2.778.947.000	5.402.681.154	0,5144
		2021	1.322.947.000	5.405.188.966	0,2448
		2022	1.322.947.000	5.405.188.966	0,2448
8	CTRA	2019	8.716.333.730	18.560.303.397	0,4696
		2020	9.794.373.998	18.560.303.397	0,5277
		2021	9.882.123.998	18.560.303.397	0,5324
		2022	9.882.123.998	18.560.303.397	0,5324
9	DILD	2019	5.205.048.188	10.365.854.185	0,5021
		2020	5.471.701.788	10.365.854.185	0,5279
		2021	5.205.048.188	10.365.854.185	0,5021
		2022	5.205.048.188	10.365.854.185	0,5021
10	DMAS	2019	27.608.772.200	48.198.111.100	0,5728
		2020	27.608.772.200	48.198.111.100	0,5728
		2021	27.608.772.200	48.198.111.100	0,5728
		2022	27.608.772.200	48.198.111.100	0,5728
11	DUTI	2019	1.638.372.332	1.849.998.955	0,8856
		2020	1.638.372.332	1.850.000.000	0,8856
		2021	1.638.372.332	1.849.998.822	0,8856
		2022	1.638.372.332	1.850.000.000	0,8856
12	FMII	2019	1.830.500.000	2.721.000.000	0,6727
		2020	1.830.500.000	2.721.000.000	0,6727
		2021	1.830.500.000	2.721.000.000	0,6727
		2022	1.830.500.000	2.721.000.000	0,6727
13	GPRA	2019	1.768.081.420	4.276.655.336	0,4134
		2020	1.741.606.920	4.276.655.336	0,4072
		2021	2.698.999.720	4.276.655.336	0,6311
		2022	2.948.998.787	4.276.655.336	0,6896
14	INDO	2019	3.447.280.000	4.382.841.253	0,7865
		2020	3.447.280.000	4.382.841.253	0,7865
		2021	3.447.280.000	4.382.841.253	0,7865
		2022	3.447.280.000	4.382.841.253	0,7865
15	MTLA	2019	2.809.801.303	7.655.126.330	0,3670
		2020	2.809.801.303	7.655.126.330	0,3670
		2021	4.020.570.253	7.655.126.330	0,5252
		2022	4.020.570.253	7.655.126.330	0,5252

Sumber: Data Diolah, 2023

Lampiran 3 Data *Effective Tax Rate*

No	Kode Perusahaan	Tahun	Beban Pajak	Laba Sebelum Pajak	ETR
1	AMAN	2019	Rp. 534.211.000	Rp. 12.495.323.000	0,0428
		2020	Rp. 2.493.364.000	Rp. 18.724.620.000	0,1332
		2021	-Rp. 1.346.175.000	Rp. 28.936.609.000	-0,0465
		2022	Rp. 4.430.988.000	Rp. 38.962.387.000	0,1137
2	ASRI	2019	Rp. 98.382.124.000	Rp. 1.111.329.436.000	0,0885
		2020	Rp. 76.588.495.000	-Rp. 960.029.370.000	-0,0798
		2021	Rp. 15.550.696.000	Rp. 158.479.487.000	0,0981
		2022	Rp. 7.778.174.000	Rp. 1.106.143.111.000	0,0070
3	BCIP	2019	Rp. 6.193.403.035	Rp. 29.394.923.243	0,2107
		2020	Rp. 1.617.217.848	Rp. 14.608.034.596	0,1107
		2021	Rp. 3.408.848.569	Rp. 3.533.027.936	0,9649
		2022	Rp. 4.138.708.890	Rp. 21.202.560.879	0,1952
4	BEST	2019	Rp. 6.873.125.000	Rp. 387.026.062.259	0,0178
		2020	Rp. 1.416.320.036	-Rp. 113.803.315.040	-0,0124
		2021	Rp. 1.755.433.281	-Rp. 69.339.589.982	-0,0253
		2022	Rp. 2.066.064.133	Rp. 35.795.636.679	0,0577
5	BIKA	2019	Rp. 536.649.186	-Rp. 82.016.986.285	-0,0065
		2020	Rp. 402.726.975	-Rp. 103.932.079.098	-0,0039
		2021	Rp. 578.716.343	Rp. 195.142.751.303	0,0030
		2022	Rp. 380.310.783	-Rp. 177.513.066.472	-0,0021
6	BIPP	2019	Rp. 13.716.426.568	Rp. 18.538.831.184	0,7399
		2020	Rp. 16.267.163.233	Rp. 110.330.257.649	0,1474
		2021	Rp. 234.089.740	Rp. 17.277.246.753	0,0135
		2022	Rp. 280.447.606	Rp. 22.492.778.051	0,0125
7	CITY	2019	Rp. 152.183.250	Rp. 31.855.971.233	0,0048
		2020	Rp. 209.822.140	Rp. 65.812.343.520	0,0032
		2021	Rp. 180.345.220	Rp. 1.442.150.553	0,1251
		2022	Rp. 453.952.840	-Rp. 20.825.422.517	-0,0218
8	CTRA	2019	Rp. 33.577.000.000	Rp. 1.316.858.000.000	0,0255
		2020	Rp. 56.939.000.000	Rp. 1.427.625.000.000	0,0399
		2021	Rp. 49.149.000.000	Rp. 2.136.865.000.000	0,0230
		2022	Rp. 56.914.000.000	Rp. 2.059.942.000.000	0,0276
9	DILD	2019	Rp. 83.639.161.492	Rp. 520.348.375.306	0,1607
		2020	Rp. 51.053.706.968	Rp. 120.015.948.037	0,4254
		2021	Rp. 81.877.368.148	Rp. 52.812.173.054	1,5504
		2022	Rp. 67.194.308.121	Rp. 259.162.210.388	0,2593

Disambung ke halaman berikutnya

No	Kode Perusahaan	Tahun	Beban Pajak	Laba Sebelum Pajak	ETR
10	DMAS	2019	Rp. 14.922.097.250	Rp. 1.350.343.016.543	0,0111
		2020	Rp. 12.724.622.240	Rp. 1.361.300.006.890	0,0093
		2021	Rp. 16.039.729.640	Rp. 730.898.148.439	0,0219
		2022	Rp. 20.335.753.680	Rp. 1.238.832.140.678	0,0164
11	DUTI	2019	Rp. 8.510.594.250	Rp. 1.298.473.559.565	0,0066
		2020	Rp. 2.399.578.545	Rp. 640.826.951.818	0,0037
		2021	Rp. 1.209.645.128	Rp. 731.322.766.012	0,0017
		2022	Rp. 1.657.904.530	Rp. 848.355.149.032	0,0020
12	FMII	2019	Rp. 2.122.000.000	Rp. 4.841.000.000	0,4383
		2020	Rp. 1.313.000.000	-Rp. 168.000.000	-7,8155
		2021	Rp. 1.359.000.000	Rp. 9.921.000.000	0,1370
		2022	Rp. 1.328.000.000	Rp. 18.622.000.000	0,0713
13	GPRA	2019	Rp. 1.782.808.311	Rp. 57.005.465.945	0,0313
		2020	Rp. 798.248.778	Rp. 35.550.675.229	0,0225
		2021	Rp. 1.590.612.267	Rp. 51.128.043.950	0,0311
		2022	Rp. 1.035.517.399	Rp. 77.391.754.171	0,0134
14	INDO	2019	Rp. 144.891.323.408	Rp. 566.034.096.101	0,2560
		2020	Rp. 86.999.606	Rp. 47.726.834.541	0,0018
		2021	Rp. 345.000.000	Rp. 8.943.932.859	0,0386
		2022	Rp. 512.609.008	Rp. 32.735.679.996	0,0157
15	MLTA	2019	Rp. 64.694.000.000	Rp. 552.316.000.000	0,1171
		2020	Rp. 48.655.000.000	Rp. 334.962.000.000	0,1453
		2021	Rp. 49.923.000.000	Rp. 430.589.000.000	0,1159
		2022	Rp. 58.697.000.000	Rp. 476.631.000.000	0,1231

Sumber: Data Diolah, 2023

#### Lampiran 4 Statistik Deskriptif

Descriptive Statistics						
	N	Minimum	Maximum	Sum	Mean	Std. Deviation
Kepemilikan keluarga	46	,244755	1,000000	27,720737	,60262471	,179516657
ETR	46	,001654	,259275	3,113555	,06768597	,071523621
Valid N (listwise)	46					

Sumber: Data diolah dengan SPSS, 2023

**Lampiran 5 Uji Normalitas**  
**One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test**

N		46
Normal Parameters <sup>a,b</sup>	Mean	.0000000
	Std. Deviation	1.34007892
Most Extreme Differences	Absolute	.077
	Positive	.076
	Negative	-.077
Test Statistic		.077
Asymp. Sig. (2-tailed)		.200 <sup>c,d</sup>

Sumber: Data diolah dengan SPSS, 2023

**Lampiran 6 Uji Autokorelasi**

**Model Summary<sup>b</sup>**

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	.267 <sup>a</sup>	.071	.050	.069710673	1,902

Sumber: Data diolah dengan SPSS, 2023

**Lampiran 7 Uji Heteroskedastisitas**

**Coefficients<sup>a</sup>**

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	.213	.360		.591	.558
	Kepemilikan keluarga	1,488	.574	.364	2,593	.052

Sumber: Data diolah dengan SPSS, 2023

**Lampiran 8 Uji Hipotesis (T-test)**

**Coefficients<sup>a</sup>**

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	.132	.036		3,622	.001
	Kepemilikan keluarga	-,106	.058	-,267	-1,836	.073

Sumber: Data diolah dengan SPSS, 2023